

PEDOMAN TEKNIS INOVASI

PELOR CANTING



PEMERINTAH KABUPATEN PAMEKASAN

DINAS KESEHATAN

UPT PUSKESMAS SOPAAH

TAHUN 2020

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena buku panduan teknis inovasi ini telah selesai disusun.

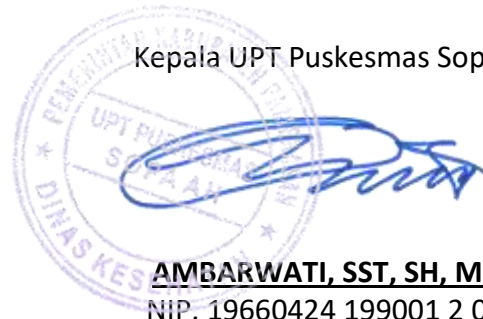
Buku panduan teknis inovasi ini disusun agar dapat membantu para pengguna layanan publik dalam mempelajari alur pelayanan inovasi PELOR CANTING. Sehingga diharapkan dapat memberikan kemudahan dan mempercepat dalam mengakses pelayanan kesehatan terutama bagi kaum awam yang belum mengenal Inovasi PELOR CANTING itu sendiri.

Kami pun menyadari jika didalam penyusunan buku panduan teknis inovasi ini mempunyai banyak kekurangan, namun kami yakin sepenuhnya bahwa sekecil apapun buku ini tetap akan memberikan sebuah manfaat bagi pembaca.

Akhir kata untuk penyempurnaan buku panduan teknis inovasi ini, maka kritik dan saran dari pembaca sangatlah berguna untuk kami kedepannya.

Pamekasan, Januari 2020

Kepala UPT Puskesmas Sopaah

The image shows a circular official stamp of the UPT Puskesmas Sopaah. The stamp contains the text "PEMERINTAH KABUPATEN PAMEKASAN" at the top, "UPT PUSKESMAS SOPA AH" in the center, and "DINAS KESEHATAN" at the bottom. A blue ink signature is written across the stamp.

AMBARWATI, SST, SH, M.Si
NIP. 19660424 199001 2 001

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	2
DAFTAR ISI	3
BAB I PENDAHULUAN	4
A. Latar Belakang.....	4
B. Tujuan Inovasi	5
C. Manfaat Inovasi	5
BAB II TEKNIS PANDUAN	6
A. Desain Inovasi	6
B. Standar Operasional Prosedur.....	8
BAB III PENUTUP	10
A. Kesimpulan.....	10
B. Saran	10

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis terutama pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Prevalensi kejadian stunting pada balita secara nasional berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 sebesar 30,8 %. Sementara prevalensi baduta stunting di Provinsi Jawa Timur pada tahun sebesar 32,81 %. Nilai tersebut masih tidak sesuai dengan target yang ditentukan. Di sisi lain, hasil laporan tahunan penilaian kinerja puskesmas (PKP) Sopaah tahun 2018 mendapatkan angka stunting di Desa Durbuk (31,6%) dan Desa Jarin (35,5%). Sementara, angka balita stunting total di tahun 2019 Puskesmas Sopaah sebesar 27,94%, masih di atas target nasional (< 25,2%).

Stunting mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan otak, serta anak stunting juga memiliki risiko lebih tinggi menderita penyakit kronis di masa dewasanya. Untuk itu, dalam mengatasi stunting diperlukan upaya pencegahan dan penanganan dimulai pada saat remaja (sebagai persiapan calon ibu), ibu hamil, ibu menyusui, serta anak balita.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memenuhi kebutuhan gizi anak balita adalah dengan memberikan makanan tambahan berupa kudapan sehat yang dapat membantu memenuhi kebutuhan gizi balita. Kudapan anak balita ini bisa menggunakan bahan pangan lokal karena keterjangkauan harga serta ketersediaan bahan tersebut di lingkungan sekitar rumah tangga. Bahan pangan lokal yang berpotensi menjadi bahan makanan kudapan untuk anak balita adalah daun kelor (*Moringa oleifera*).

Kandungan gizi setiap 100 gram daun kelor segar berdasarkan Tabel Komposisi Pangan Indonesia 2017 mengandung energi 9,2 Kal, 5,1 gram protein, 1,6 gram lemak, 6,0 mg besi, 22 mg vitamin c, 1.077 mg kalsium, 76 mg fosfor, 4,2 mg niasin, 8,2 gram serat, 0,6 mg zink, 0,30 mg vitamin B1, 0,10 mg vitamin B2, dan 3.266 µg β-karoten (Kemenkes RI, 2018). Kemenkes menganjurkan agar anak-anak dan balita yang masih dalam masa pertumbuhan untuk mengonsumsi daun kelor karena berkhasiat untuk meningkatkan kekebalan tubuh dan mencegah gizi buruk.

Oleh karena itu, untuk menekan angka stunting Puskesmas Sopaah membentuk inovasi bernama Pelor Canting. Pelor Canting (Pemanfaatan Kelor Cegah *Stunting*) adalah inovasi kegiatan penanaman dan pemanfaatan daun kelor sebagai bahan pangan bergizi untuk anggota keluarga khususnya balita. Promosi daun kelor sebagai bahan pangan balita

dilakukan dalam bentuk PMT penyuluhan ataupun PMT Pemulihan berbahan dasar daun kelor bagi balita.

B. Tujuan Inovasi

a. Tujuan Umum

Menurunkan angka stunting di wilayah kerja Puskesmas Sopaah

b. Tujuan Khusus

1. Memanfaatkan tanaman kelor sebagai sumber pangan bergizi bagi keluarga
2. Menjadikan daun kelor sebagai bahan olahan PMT untuk ibu hamil dan balita

C. Manfaat Inovasi

Manfaat utama dari program Pelor Canting yaitu dapat menurunkan angka prevalensi kejadian stunting di wilayah kerja UPT Puskesmas Sopaah

BAB II

TEKNIS PANDUAN

A. Desain Inovasi

1. Tahap Sosialisasi

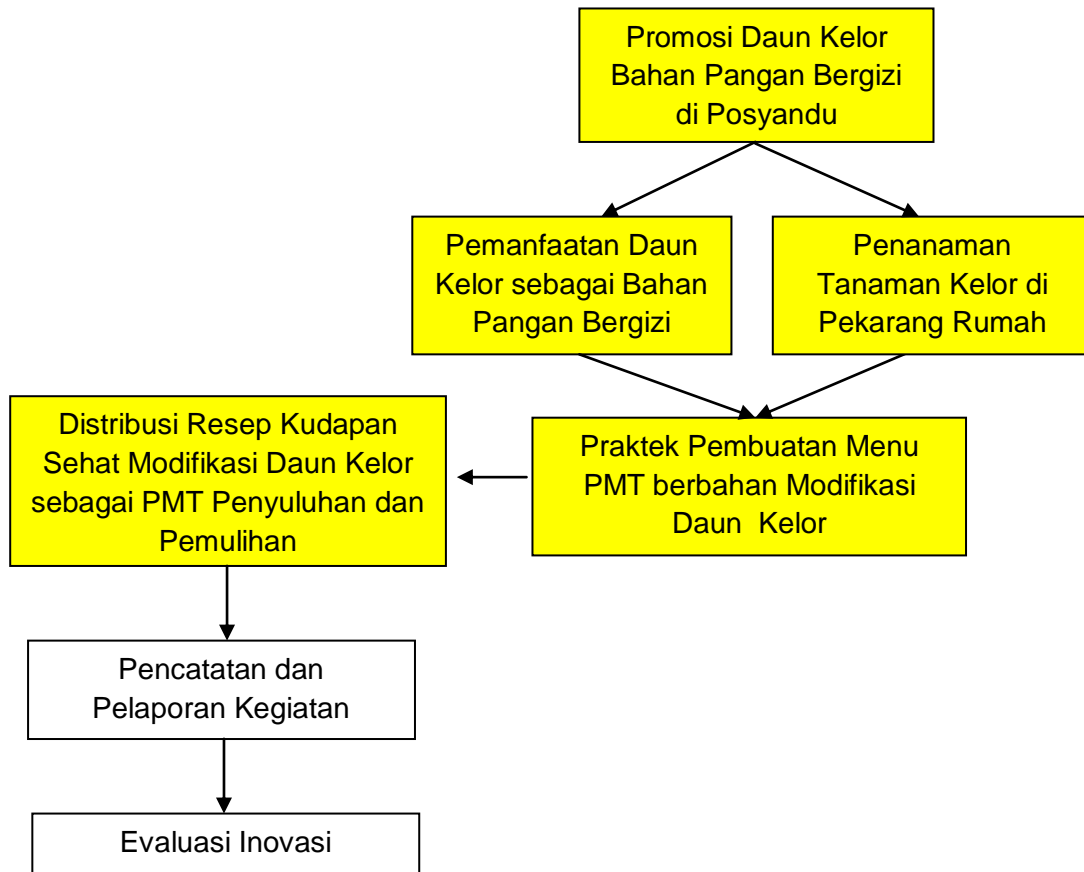
- 1) Kepala puskesmas membuka kegiatan melakukan perkenalan atas kegiatan inovasi di depan lintas sektor terkait, dan kepala desa
- 2) Promotor kesehatan memaparkan materi tentang 1000 HPK dan upaya pencegahan balita stunting
- 3) PJ Mutu memperkenalkan Program Inovasi “Pelor Canting” dan menggalang komitmen dengan kepala desa untuk pelaksanaan kegiatan inovasi

2. Tahap Demonstrasi

- 1) PJ Mutu memperkenalkan Program Inovasi “Pelor Canting” kepada Ibu PKK, Ibu balita, dan ibu hamil
- 2) Promotor kesehatan dibantu dengan nutrisisionis memaparkan materi tentang 1000 HPK dan upaya pencegahan balita stunting
- 3) Nutrisisionis dibantu dengan kader kesehatan mempersiapkan bahan masak dan peralatan yang dibutuhkan
- 4) Nutrisisionis yang dibantu oleh kader kesehatan memberikan resep makanan berbahan daun kelor kepada ibu PKK, Ibu balita, dan ibu hamil
- 5) Nutrisisionis dibantu oleh bidan desa melakukan praktek pembuatan menu PMT bergizi dari bahan pangan daun kelor
- 6) Nutrisisionis dibantu oleh kader kesehatan membagikan hasil dari pembuatan menu PMT kepada Ibu PKK, Ibu balita, dan ibu hamil




3. Tahap Evaluasi

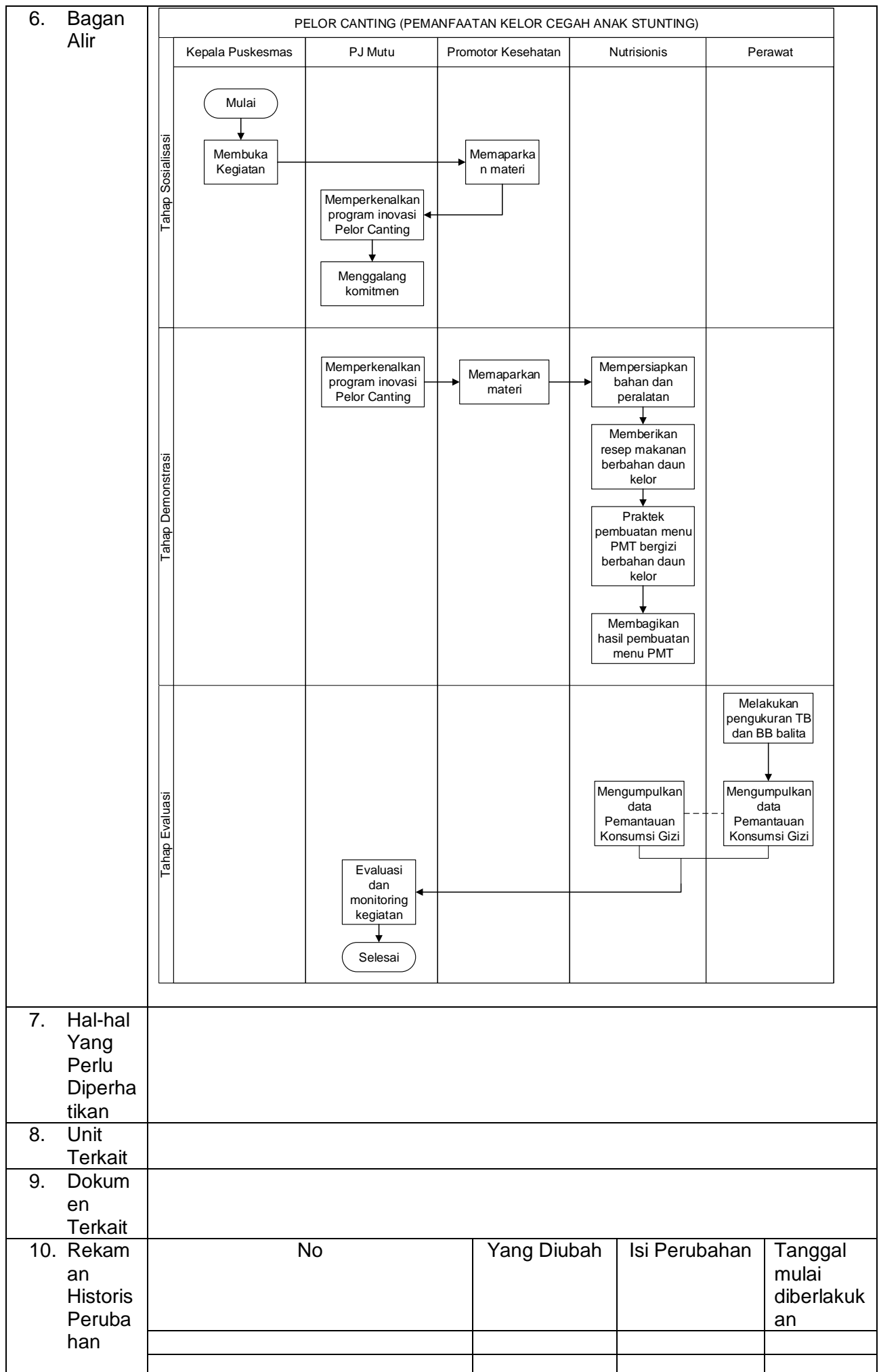
- 1) Perawat dibantu dengan bidan desa dan kader kesehatan melakukan pengukuran tinggi badan / TB dan berat badan / BB balita pada bulan Timbang (Februari dan Agustus)
- 2) Nutrisisionis dan perawat mengumpulkan data Pemantauan Konsumsi Gizi (PKG) pada bulan Februari dan Agustus dengan sistem wawancara kepada Ibu balita dan ibu hamil
- 3) Evaluasi dan monitoring kegiatan oleh PJ Mutu, bersama dengan Nutrisisionis dan perawat



Gambar 1. Flowchat Rancang Bangun Inovasi PELOR CANTING

B. Standar Operasional Prosedur

	PELOR CANTING		
	SOP	No. Dokumen : 1/B/SOP/2020	
		No. Revisi : 00	
		Tanggal Terbit : 10 Januari 2020	
Halaman : 1/3			
<p>UPT PUSKESMAS SOPAAH KAB. PAMEKASAN</p>			<p><u>HJ. AMBARWATI, S.ST., S.H., M.SI.</u> NIP. 19660424 199001 2 001</p>
1. Pengertian	Pelor Canting (Pemanfaatan Kelor Anak Cegah <i>Stunting</i>) adalah inovasi kegiatan penanaman dan pemanfaatan daun kelor sebagai bahan pangan bergizi untuk anggota keluarga khususnya balita.		
2. Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyediakan sumber pangan bergizi bagi keluarga 2. Sebagai bahan olahan PMT untuk ibu hamil dan balita 3. Menurunkan angka stunting di wilayah kerja Puskesmas Sopaah. 		
3. Kebijakan	Surat Keputusan Kepala UPT Puskesmas Sopaah Nomor: 440/41/SK/432.302.19/2018 tentang Peningkatan Kinerja UKM		
4. Referensi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Permenpan Nomor 20 Tahun 2014 tentang Pedoman Inovasi Pelayanan Publik 2. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2015 tentang Penilaian Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama Berprestasi 		
5. Prosedur/Langkah-langkah	<p>Langkah-langkah :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tahap Sosialisasi <ol style="list-style-type: none"> 1) Kepala puskesmas membuka kegiatan melakukan perkenalan atas kegiatan inovasi di depan lintas sektor terkait, dan kepala desa 2) Promotor kesehatan memberikan materi tentang 1000 HPK dan upaya pencegahan balita stunting 3) PJ Mutu memperkenalkan Program Inovasi “Pelor Canting” dan menggalang komitmen dengan kepala desa untuk pelaksanaan kegiatan inovasi 2. Tahap Demonstrasi <ol style="list-style-type: none"> 1) PJ Mutu memperkenalkan Program Inovasi “Pelor Canting” kepada Ibu PKK, Ibu balita, dan ibu hamil 2) Promotor kesehatan dibantu dengan nutrisionis memberikan materi tentang 1000 HPK dan upaya pencegahan balita stunting 3) Nutrisionis dibantu dengan kader kesehatan mempersiapkan bahan masak dan peralatan yang dibutuhkan 4) Nutrisionis yang dibantu oleh kader kesehatan memberikan resep makanan berbahan daun kelor kepada ibu PKK, Ibu balita, dan ibu hamil 5) Nutrisionis dibantu oleh bidan desa melakukan praktek pembuatan menu PMT bergizi dari bahan pangan daun kelor 6) Nutrisionis dibantu oleh kader kesehatan membagikan hasil dari pembuatan menu PMT kepada Ibu PKK, Ibu balita, dan ibu hamil 3. Tahap Evaluasi <ol style="list-style-type: none"> 1) Perawat dibantu dengan bidan desa dan kader kesehatan melakukan pengukuran tinggi badan / TB dan berat badan / BB balita pada bulan Timbang (Februari dan Agustus) 2) Nutrisionis dan perawat mengumpulkan data Pemantauan Konsumsi Gizi (PKG) pada bulan Februari dan Agustus dengan sistem wawancara kepada Ibu balita dan ibu hamil 3) Evaluasi dan monitoring kegiatan oleh PJ Mutu, bersama dengan Nutrisionis dan perawat 		



BAB III PENUTUP

A. Kesimpulan

untuk menekan angka stunting Puskesmas Sopaah membentuk inovasi bernama Pelor Canting. Pelor Canting (Pemanfaatan Kelor Cegah *Stunting*) adalah inovasi kegiatan penanaman dan pemanfaatan daun kelor sebagai bahan pangan bergizi untuk anggota keluarga khususnya balita. Promosi daun kelor sebagai bahan pangan balita dilakukan dalam bentuk PMT penyuluhan ataupun PMT Pemulihan berbahan dasar daun kelor bagi balita.

B. Saran

1. Masyarakat ikut serta mengembangkan resep menu bergizi berbahan dasar kelor untuk meningkatkan daya terima seluruh golongan usia
2. Masyarakat menerapkan pola hidup sehat secara menyeluruh untuk mencegah kejadian stunting di lingkungan keluarga